

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanasi (*explanatory research*). Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya. Sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian verifikatif adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Nazir, 2011:96). Penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2011)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka yang dijadikan sebagai alat untuk mengetahui informasi yang diharapkan (Darmawan, 2013: 37). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Keterampilan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan assembling bagian infus pada PT. Jayamas Medica Industri Jombang yang berjumlah 45 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan dari PT. Jayamas Medica Industri Jombang. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan teknis analisis data menggunakan metode analisis linier berganda dengan bantuan SPSS, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden, serta dokumentasi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Data digunakan sebagai suatu alat untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun sebagai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiono, 2011). Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner/angket kepada seluruh karyawan assembling bagian infus PT. Jayamas Medica Industri Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini

merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2011). Data sekunder yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip , dokumen, ataupun catatan - catatan dari PT. Jayamas Medica Industri Jombang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (Pernyataan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau survei dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pernyataan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian dan diukur dengan menggunakan skala pengukuran likert. Angket ini bersifat tertutup responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Angket ini disusun secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari karyawan assembling bagian infus PT. Jayamas Medica Industri Jombang.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan atau bagian kepegawaian, atau karyawan yang terkait dalam perolehan informasi tentang data yang dibutuhkan.

3. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang berfungsi sebagai data sekunder yang fungsinya untuk mengamati data primer.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data yang diperoleh dari buku, jurnal, data profil PT. Jayamas Medica Industri Jombang, struktur organisasi dan informasi yang diperoleh dari internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dokumentasi biasanya dipakai dengan tujuan untuk melengkapi catatan atau lampiran – lampiran yang diperlukan untuk memperkuat data yang ada.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan assembling bagian infus PT. Jayamas Medica Industri Jombang sebanyak 45 orang karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah karyawan assembling PT. Jayamas Medica Industri Jombang yaitu sebesar 45 orang karyawan. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka

teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

3.5 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2011) skala pengukuran variabel merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena suatu objek (Sugiyono, 2011:165). Untuk setiap item pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian sangat tidak setuju. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai data diri responden.. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Jawaban Angket

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2011:166)

3.6 Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas atau independen yaitu Keterampilan Kerja (X1), dan Pengalaman Kerja (X2). Serta satu variabel terikat atau dependen yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

3.6.1.2 Produktivitas Kerja Karyawan

Produktivitas kerja karyawan adalah suatu hubungan antara keluaran (barang – barang dan jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktifitas adalah ukuran efisiensi produktif, suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan (Sutrisno : 2011).

Adapun indikator dari produktivitas kerja karyawan menurut Sutrisno (2011) yang telah peneliti uraikan pada Bab II sesuai dengan kondisi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan, yaitu karyawan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas assembling sesuai dengan jam kerja dan target.
2. Meningkatkan hasil yang dicapai, yaitu karyawan memiliki usaha dalam meningkatkan hasil produksi mereka dari minggu ke minggu maupun dari bulan ke bulan.
3. Semangat kerja, karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi dalam bekerja dengan lebih baik.
4. Pengembangan diri, karyawan selalu berusaha dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja sehingga mereka dapat mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.
5. Efisiensi, karyawan harus mampu menghemat waktu dan sumber daya yang digunakan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat dan cepat.

3.6.1.2 Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja merupakan kemampuan atau kreatifitas karyawan dalam menyelesaikan setiap tugas yang telah diberikan oleh perusahaan dengan cepat dan tepat dalam bidang tertentu berdasarkan langkah - langkah yang dikuasai secara terus menerus.

Adapun indikator dari keterampilan kerja menurut Budi (2009) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tugas yang harus dikerjakan di tempat kerja, yaitu karyawan harus mengetahui dan memahami apa saja tugas yang harus dikerjakan dalam merakit atau menambahkan bahan agar dapat menjadi produk infus yang utuh.
2. Mengetahui cara mengerjakan tugas atau pekerjaan, karyawan harus mengetahui cara yang digunakan dalam mengerjakan tugas pada bagian assembling infus.
3. Mampu menyelesaikan suatu pekerjaan yang sulit, karyawan dituntut harus mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Selalu mempunyai inspirasi dalam mengerjakan pekerjaan, karyawan juga dituntut untuk memiliki ide kreatif yang sesuai dengan diri mereka sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

.

3.6.1.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan dan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat di ukur dari masa kerja.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman kerja menurut Foster (2001) yaitu sebagai berikut :

1. Lama waktu / masa kerja, yaitu waktu yang terhitung sejak karyawan mulai bekerja diperusahaan sampai dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini (April 2021).
2. Tingkat pengetahuan yang dimiliki, yaitu bagaimana karyawan dapat menerapkan ilmu maupun informasi yang didapatkan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggungjawab mereka.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan, karyawan harus mampu menguasai pekerjaan yang diberikan kepada mereka sehingga dapat mendorong karyawan bekerja dengan lancar.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Pada tabel dibawah ini akan diringkas mengenai indikator dan kisi – kisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel Keterampilan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Kerja Karyawan.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Kisi – kisi pernyataan
Produktivitas Kerja Karyawan (Y) <i>Sutrisno (2011)</i>	1. Kemampuan	(Y1.1) Memiliki daya atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas
	2. Meningkatkan hasil yang dicapai	(Y1.2) Selalu berusaha meningkatkan hasil produksi
	3. Semangat kerja	(Y1.3) Memiliki semangat kerja untuk bekerja lebih baik
	4. Pengembangan diri	(Y1.4) Berusaha mengembangkan kemampuan dalam bekerja

Lanjutan : Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Kisi – kisi pernyataan
	5. Efisiensi	(Y1.5) Mampu menghasilkan produktifitas yang tinggi
Keterampilan Kerja (X1) <i>Budi (2009)</i>	1. Mengetahui tugas yang harus dikerjakan di tempat kerja	(X1.1) Mengetahui apa yang harus dikerjakan setiap hari ditempat kerja
	2. Mengetahui cara mengerjakan tugas atau pekerjaan	(X1.2) Mengetahui cara maupun langkah-langkah dalam mengerjakan tugas yang diberikan
	3. Selalu mempunyai inspirasi dalam mengerjakan pekerjaan	(X1.3) Memiliki ide baru dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan
	4. Mampu menyelesaikan suatu pekerjaan yang sulit	(X1.4) Mampu menyelesaikan pekerjaan yang sulit sesuai dengan kemampuan
Pengalaman Kerja (X2) <i>Foster (2001)</i>	1. Masa kerja karyawan	(X2.1) Memiliki masa kerja yang cukup untuk memahami tugas dengan baik
	2. Tingkat pengetahuan yang dimiliki karyawan	(X2.2) Memiliki pengetahuan dalam menerapkan ilmu pada penyelesaian pekerjaan
	3. Penguasaan terhadap pekerjaan	(X2.3) Mampu menguasai cara untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan prosedur perusahaan

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan valid (sah) atau tidaknya suatu angket. Angket dapat dikatakan valid apabila angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

(Sugiyono, 2011: 121). Untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment pada Corrected item Total Correlation dengan bantuan software SPSS untuk menguji validitas. Teknik ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara uji coba kepada 30 responden, dimana apabila uji coba didapatkan hasil yang valid, maka instrument dapat digunakan dalam penelitian ini.

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Setiaji (2009:48) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid, sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Adapun hasil uji validitas untuk 45 responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Kriteria	Keterangan
Keterampilan Kerja (X1)	X1.1	0,783	0,30	Valid
	X1.2	0,877	0,30	Valid
	X1.3	0,578	0,30	Valid
	X1.4	0,808	0,30	Valid
Pengalaman Kerja (X2)	X2.1	0,910	0,30	Valid
	X2.2	0,922	0,30	Valid
	X2.3	0,805	0,30	Valid

Lanjutan Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Kriteria	Keterangan
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Y.1	0,858	0,30	Valid
	Y.2	0,909	0,30	Valid
	Y.3	0,877	0,30	Valid
	Y.4	0,746	0,30	Valid
	Y.5	0,771	0,30	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari r hitung untuk semua butir pernyataan sudah lebih dari 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel keterampilan kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas kerja karyawan dalam uji validitas adalah valid, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiaji (2009:48).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir – butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (α) > 0.6 maka dapat dikatakan instrument tersebut reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha < 0.6 maka instrument tidak reliabel (Ghozali, 2012). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 30 karyawan assembling bagian infus pada PT. Jayamas Medica Industri Jombang. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu

perangkat lunak SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences). Adapun hasil uji reliabilitas untuk 30 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
X1	0,836	0,6	Reliabel
X2	0,904	0,6	Reliabel
Y	0,917	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach Alpha dari masing – masing variabel telah lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan reliabel seperti yang dikemukakan oleh Ghazali (2012).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011) Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu keterampilan kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas kerja karyawan. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = sangat rendah / sangat buruk

1,9 – 2,6 = rendah / buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = tinggi / baik

4,3 – 5,0 = sangat tinggi / sangat baik

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Analisis ini dinamakan statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).

3.8.2.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2012). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hair J.F. et.al, 2006). Bentuk persamaan

analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

X1 = Keterampilan Kerja

X2 = Pengalaman Kerja

α = Konstanta

β = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = error

3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan, Iqbal, 2002). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2012), meliputi :

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan analisis terhadap grafik *P - Plot*. Ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.

Sedangkan uji *P- Plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam

model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik

nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L).

Tabel 35 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghazali:2012

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji-t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2012). Adapun kriteria Uji-t sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

3.9.2 Uji - R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, atau sejauh mana kontribusi variabel independent mempengaruhi variabel dependent (Bawono : 2006, 92). Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat (R^2) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependent (Bawono : 2006,92-93). Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda